

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Massa

2.1.1 Definisi Media Massa

Media massa adalah istilah yang merujuk pada beragam bentuk komunikasi yang memiliki jangkauan yang luas dan mencakup platform seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet. Media massa telah menjadi elemen tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita, memainkan peran penting dalam menyediakan informasi, menghibur, serta membentuk opini dan pandangan dalam masyarakat.

Televisi dan radio adalah dua bentuk utama media massa yang telah lama hadir dalam masyarakat. Televisi memberikan akses visual yang kuat ke berita, hiburan, dan informasi. Melalui program-programnya, televisi memiliki kemampuan untuk memengaruhi budaya populer dan perilaku konsumen. Radio, di sisi lain, menawarkan akses cepat ke berita dan hiburan dalam format audio. Baik televisi maupun radio memiliki daya tarik besar karena mereka dapat diakses dengan mudah oleh beragam kelompok usia dan latar belakang.

Surat kabar dan majalah adalah bentuk cetak dari media massa. Surat kabar memberikan berita harian dan berita mendalam tentang berbagai topik. Majalah, di sisi lain, sering kali fokus pada topik tertentu seperti mode, gaya hidup, atau hobi. Keduanya memberikan konten yang mendalam dan terkadang berfungsi sebagai sumber informasi yang lebih terperinci dibandingkan dengan media elektronik.

Internet telah mengubah lanskap media massa secara signifikan. Dengan perkembangan teknologi, internet memberikan akses seketika ke berita, video, blog, dan platform media sosial. Ini memungkinkan individu untuk menjadi produsen dan konsumen konten, menciptakan transformasi dalam cara informasi disampaikan dan dikonsumsi. Dampaknya meluas ke lingkungan politik, budaya populer, dan interaksi sosial.

Media massa adalah elemen penting dalam kehidupan modern, menghubungkan kita dengan dunia, menghadirkan informasi, dan memengaruhi pandangan serta perilaku masyarakat. Dari televisi dan radio yang menyediakan hiburan dan berita, hingga surat kabar dan majalah yang memberikan wawasan mendalam, dan hingga internet yang merevolusi cara kita berinteraksi dengan informasi, media massa memiliki peran yang tak terhindarkan dalam membentuk masyarakat dan budaya kita. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep ini, kita dapat mengapresiasi betapa pentingnya media massa dalam kehidupan kita.

Menurut Priadi dkk (2020) menyatakan Media massa bagian penting dalam komunikasi massa, surat kabar dan majalah berupa media cetak hingga media elektronik termasuk TV dan radio. Dengan munculnya internet, media massa telah mengambil bentuk baru, dan garis antara media tradisional dan digital menjadi kabur. Saat ini, internet menyediakan platform bagi siapa saja untuk berkomunikasi dengan audiens yang besar dan telah membuat distribusi informasi dan konten media menjadi lebih mudah dan lebih mudah diakses.

Media massa memiliki dampak besar pada masyarakat, membentuk keyakinan, sikap, dan opini kita. Itu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pandangan politik, perilaku konsumen, dan nilai-nilai budaya kita. Selain itu,

persepsi kita sangat realitas dalam memainkan peran penting dalam media massa yang kita lihat, dengar, dan baca dapat berdampak signifikan pada pikiran dan tindakan kita.

Media massa memiliki peran penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Ini memberi publik akses ke berita dan informasi tentang peristiwa terkini, dan memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Media juga berfungsi sebagai pengawas, meminta pertanggungjawaban individu dan institusi atas tindakan mereka. Namun, dengan banyaknya informasi yang tersedia, sulit untuk menentukan keakuratan dan kredibilitas informasi, dan penting untuk bersikap kritis terhadap sumber dan isi informasi yang disediakan oleh media.

Media massa memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya populer, karena mempromosikan dan membentuk norma dan nilai budaya. Itu mempengaruhi cara kita berpakaian, berbicara, dan bahkan berpikir. Selain itu, media massa juga menyediakan platform untuk promosi musik, film, dan acara televisi populer, yang berdampak signifikan pada industri hiburan.

Sehingga, media massa memainkan peran penting dalam kehidupan kita dan memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Ini memberikan akses ke informasi dan membentuk keyakinan, sikap, dan pendapat kita. Namun, penting untuk menyadari pengaruh media massa dan bersikap kritis terhadap informasi dan konten yang disediakan. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa media memiliki dampak positif pada masyarakat dan bahwa kita membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan kredibel.

2.1.2 Fungsi Media Massa

Menurut De Witt C. Reddick (2018), fungsi media massa dalam masyarakat memiliki peran yang signifikan dan telah menjadi topik perdebatan yang panjang dalam perkembangan media massa. De Witt C. Reddick, seorang ahli dalam bidang ini, mengidentifikasi sejumlah fungsi utama media massa yang merinci tanggung jawab dan peran media massa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Salah satu fungsi kunci media massa adalah membawa tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang benar dan akurat kepada masyarakat. Ini melibatkan verifikasi fakta, penelitian yang cermat, dan penyajian yang jujur. Dalam era informasi digital, pertanggungjawaban ini menjadi semakin penting.

Kebebasan pers adalah aspek penting dalam fungsi media massa. Media massa harus memiliki kebebasan untuk melaporkan berita tanpa adanya tekanan atau campur tangan yang tidak sah. Kebebasan pers adalah landasan demokrasi, memungkinkan media untuk berfungsi sebagai pengawas pemerintah dan lembaga lainnya. Namun, kebebasan ini juga harus diimbangi dengan tanggung jawab. Kemandirian adalah prinsip yang mendasari kebebasan pers. Media massa harus dapat berdiri sendiri tanpa ketergantungan pada pihak lain, seperti kepentingan bisnis atau politik. Ini memastikan bahwa media dapat menjalankan fungsinya dengan integritas dan tanpa adanya pengaruh eksternal yang merusak.

Fungsi media massa mencakup kewajiban untuk menyajikan informasi yang jujur, benar, dan akurat kepada masyarakat. Informasi yang salah atau tidak akurat dapat memiliki dampak serius pada pandangan dan tindakan masyarakat.

Oleh karena itu, media massa harus menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kebenaran, dan akurasi dalam pelaporan mereka.

Media massa juga harus mengikuti aturan main yang sudah disepakati. Ini mencakup menghindari bias, diskriminasi, atau perlakuan yang tidak adil dalam penyajian berita. Aturan main yang adil memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam suatu berita atau isu diberikan perlakuan yang sama dan adil. Melalui pemahaman yang mendalam tentang fungsi-fungsi ini, kita dapat menghargai bagaimana media massa tidak hanya memiliki peran dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam menjaga integritas, tanggung jawab, dan kebebasan dalam masyarakat. Ini adalah prinsip-prinsip yang membentuk dasar profesi jurnalis dan media massa dalam menjalankan perannya di dunia yang semakin terhubung ini.

2.2 Jurnalisme online

Jurnalisme online mengacu pada pelaporan dan penyebaran berita dan informasi melalui platform digital seperti situs web, blog, dan media sosial. Dengan munculnya internet, jurnalisme online telah menjadi aspek yang semakin penting dalam industri berita dan berdampak signifikan pada cara berita diproduksi dan dikonsumsi. Dalam tulisan ini, kita akan mengkaji konsep jurnalisme online dan dampaknya terhadap industri berita.

Jurnalisme online memiliki banyak keunggulan dibandingkan jurnalisme cetak dan penyiaran tradisional dikutip dari (Valiant, 2019). Misalnya, jurnalisme online memberikan akses langsung ke berita dan informasi, dan lebih hemat biaya bagi organisasi berita untuk memproduksi dan mendistribusikan konten secara online. Selain itu, jurnalisme online memberikan peluang lebih besar untuk

interaktivitas dan keterlibatan dengan audiens, seperti komentar, suka, dan bagikan. Hal ini memungkinkan pengalaman berita yang lebih dinamis dan partisipatif bagi audiens (Valiant, 2019).

Terlepas dari kelebihanannya, jurnalisme online juga menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah banyaknya missing informasi dan berita palsu yang dapat menyebar dengan cepat di internet (Nugraha, 2018). Selain itu, jurnalisme online juga menghadapi tantangan penurunan pendapatan akibat persaingan dari sumber berita online gratis dan sulitnya memonetisasi konten digital. Selain itu, jurnalisme online juga mengangkat masalah etika dan hukum, seperti perlindungan sumber dan privasi, serta tanggung jawab organisasi berita untuk memeriksa fakta dan memverifikasi informasi sebelum dipublikasikan (Pratiwi, 2023).

Jurnalisme online telah menghadirkan dampak signifikan pada industri berita. Dengan munculnya internet, berita dapat dengan cepat diunggah dan diakses oleh audiens global. Ini telah mengubah cara berita diproduksi dan dikonsumsi. Redaksi berita tradisional dengan tenggat waktu cetak harian telah digantikan oleh berita online yang diperbarui secara real-time. Kecepatan dalam menyampaikan informasi telah menjadi kunci, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan berita terbaru dalam hitungan detik.

Meskipun jurnalisme online datang dengan sejumlah tantangan, ada banyak keuntungan yang ditawarkannya. Akses langsung ke berita adalah salah satu manfaat utama. Dengan berita online, individu dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital mereka. Ini menghilangkan hambatan geografis dan waktu yang seringkali terkait dengan surat kabar cetak

atau siaran berita. Selain itu, jurnalisme online memberikan peluang lebih besar untuk interaktivitas dan keterlibatan dengan audiens. Melalui komentar, berbagi, dan umpan balik langsung, pembaca dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi seputar berita. (Wijanarko, 2022).

Meskipun memiliki keuntungan, jurnalisme online juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah masalah keberlangsungan finansial. Model bisnis berbasis iklan online sering kali tidak menghasilkan pendapatan sebanyak model bisnis cetak sebelumnya. Selain itu, ada masalah serius terkait dengan penyebaran berita palsu atau hoaks yang dapat dengan cepat menyebar melalui platform online. Hal ini memunculkan tantangan dalam memverifikasi dan mengamankan kebenaran berita. Perlu upaya yang serius untuk memastikan kredibilitas dalam lingkungan berita digital yang beragam.

Dalam menghadapi lanskap digital yang terus berkembang, industri berita perlu beradaptasi. Ini mencakup pengembangan model bisnis yang berkelanjutan, seperti langganan berita online atau donasi pembaca. Pemberitaan berbasis data dan analitik juga semakin penting untuk memahami preferensi pembaca dan menciptakan konten yang relevan. Lebih dari itu, kolaborasi dengan platform media sosial dan upaya dalam memerangi penyebaran berita palsu adalah bagian penting dari menjaga relevansi dan kredibilitas dalam jurnalisme online.

Pada intinya, jurnalisme online telah mengubah wajah industri berita, menghadirkan perubahan dramatis dalam cara berita diproduksi dan dikonsumsi. Dengan keuntungan akses langsung, interaktivitas, dan keterlibatan audiens, jurnalisme online memainkan peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Namun, tantangan seperti masalah keberlangsungan finansial dan

penyebaran berita palsu tidak boleh diabaikan. Industri berita harus terus beradaptasi dengan lanskap digital yang terus berkembang untuk mempertahankan relevansi dan kredibilitasnya dalam era informasi digital yang cepat

2.2.1 Sejarah Jurnalisme Online

Jurnalisme online mengacu pada pelaporan dan penyebaran berita dan informasi melalui platform digital, termasuk situs web, blog, dan media sosial. Evolusi jurnalisme online telah dibentuk oleh kemajuan teknologi dan semakin pentingnya media digital dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam tulisan ini, kita akan mengkaji sejarah jurnalisme online dan evolusinya dari waktu ke waktu.

Jurnalisme online dapat ditelusuri kembali ke masa-masa awal internet, ketika situs berita hanya teks dan versi online dari organisasi berita cetak dan penyiaran tradisional muncul. Pada tahun 1990-an, situs berita online seperti CNN Interactive dan MSNBC.com termasuk yang pertama memberikan berita dan informasi kepada publik melalui internet (Dominguez, 2019). Selama ini, jurnalisme online terutama berbasis teks dan terbatas pada pemformatan sederhana dan grafik dasar.

Munculnya World Wide Web pada akhir 1990-an menandai titik balik utama dalam evolusi jurnalisme online. Web memungkinkan untuk memproduksi dan mendistribusikan konten multimedia, termasuk teks, gambar, audio, dan video. Hal ini memungkinkan pengalaman berita yang lebih dinamis dan interaktif bagi audiens dan membuka jalan bagi pengembangan situs berita online multimedia (Johnston, 2018).

Dengan munculnya internet dan media sosial di awal tahun 2000-an, jurnalisme online menjadi semakin terdesentralisasi, karena jurnalis individu dan warga telah mampu berkontribusi dalam produksi dan penyebaran berita dan informasi (Hapsari, 2019). Platform media sosial, Twitter dan Facebook telah menjadi sumber berita maupun informasi yang penting dan telah mengubah cara berita dilaporkan.

Seiring berjalannya waktu, jurnalisme online mengalami perubahan mendasar. Situs berita mulai mengintegrasikan elemen multimedia seperti video, gambar bergerak, dan audio. Ini memungkinkan berita untuk disampaikan dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Pembaca tidak hanya membaca berita, tetapi juga dapat melihat video berita, mendengarkan podcast, atau menjelajahi galeri foto interaktif. Transformasi ini memperkaya pengalaman berita online

Jurnalisme online telah memainkan peran yang semakin penting dalam produksi dan penyebaran berita dan informasi. Berkat platform digital, sejumlah besar individu dan organisasi memiliki akses untuk berpartisipasi dalam pembuatan berita melalui blog, media sosial, atau platform berbagi video. Sebagai akibatnya, berita dapat disebar dengan cepat dan luas, dan keragaman perspektif semakin diperkaya.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, jurnalisme online kemungkinan akan terus mengalami perkembangan. Kita dapat mengharapkan inovasi dalam penyampaian berita, termasuk penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan dan realitas virtual. Penting untuk diingat bahwa dengan perubahan cepat ini juga muncul tantangan, termasuk perluasan penyebaran berita palsu dan masalah privasi. Oleh karena itu, jurnalisme online akan terus menghadapi tantangan etis dan praktis yang perlu diatasi.

Dalam keseluruhan, evolusi jurnalisme online mencerminkan perubahan yang signifikan dalam cara kita mendapatkan dan berinteraksi dengan berita. Dengan berlanjutnya kemajuan teknologi, jurnalisme online akan terus memainkan peran kunci dalam dunia media, baik dalam memproduksi berita maupun dalam menjaga masyarakat terinformasi.

2.2.2 Prinsip Jurnalisme Online

Menurut (Smith, 2019) ada lima prinsip mendasar pada jurnalisme online dalam Basic Principle of Online Journalism, yaitu diantaranya:

1. Brevity (Ringkas), tulisan yang dibuat secara singkat maupun ringkas, pendek dan tidak perlu bertele-tele agar mudah di pahami dengan cepat.
2. Adaptability (Mampu beradaptasi), jurnalis harus bisa beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi dengan menyajikan format yang amat beragam seperti video, suara maupun gambar.
3. Scannability (Mampu dipindai), dijelaskan oleh Bradshaw bahwa pentingnya dua kata pertama pada judul untuk menarik perhatian pembaca. Diasumsikan bahwa pembaca menginginkan sebuah situs berita yang menyajikan berita dengan spesifik.
4. Interactivity (Interaktif), diperuntukan untuk pembaca dalam memberikan tanggapan pada situs. Hal ini penting agar pembaca merasa dilibatkan dan sangat dihargai.
5. Community and Conversation (Komunitas dan percakapan), pembaca media online tidak bersifat pasif dan dapat melakukan percakapan, misalnya melalui kolom komentar yang dapat dijawab oleh jurnalis sehingga dapat terciptanya komunitas dan percakapan.

2.3 Jurnalisme Makanan

Jurnalisme makanan adalah bidang yang tumbuh dan dinamis yang mengeksplorasi persimpangan makanan, budaya, dan masyarakat (Pujiani & Jati, 2021). Melalui tulisan, fotografi, dan video, jurnalis makanan menghidupkan dunia makanan, berbagi cerita tentang orang, tempat, dan bahan yang membentuk tradisi kuliner kita (Puspita, 2017). Dalam makalah ini, peneliti akan mengkaji peran jurnalisme makanan dalam membentuk pemahaman dan apresiasi kita terhadap makanan, serta dampaknya terhadap pilihan makanan dan sikap budaya kita terhadap makanan.

Jurnalisme makanan menjadi populer dalam beberapa tahun terakhir, karena masyarakat semakin tertarik pada makanan dan memasak. Hal ini menyebabkan pertumbuhan majalah, situs web, dan program televisi yang berfokus pada makanan yang melayani minat ini. Wartawan makanan memainkan peran penting dalam lanskap ini, mengungkap kisah dan orang-orang di balik makanan kita, mulai dari petani dan koki hingga aktivis makanan dan kritikus budaya (Laudan, 2018).

Mengutip (Pollan, 2007), Jurnalisme makanan memiliki dampak signifikan pada pemahaman dan apresiasi kita terhadap makanan. Melalui penceritaan, jurnalis makanan dapat menarik perhatian pada signifikansi budaya dan sejarah dari suatu hidangan atau bahan, serta orang-orang dan proses yang menghasilkannya. Ini dapat membantu kita untuk memahami kompleksitas sistem pangan kita dan dampak pilihan makanan kita terhadap lingkungan, kesehatan kita, dan komunitas tempat kita tinggal.

Menurut (Pollan, 2007), Jurnalisme makanan memiliki dampak signifikan pada pilihan makanan dan sikap budaya kita terhadap makanan. Wartawan makanan dapat berperan dalam membentuk tren makanan dengan menyoroti hidangan, bahan, dan teknik memasak yang baru dan inovatif. Mereka juga dapat memberikan perhatian pada isu-isu penting dalam dunia pangan, seperti keberlanjutan, limbah pangan, dan akses pangan, serta membantu membentuk opini dan kebijakan publik.

Pada Intinya, Jurnalisme makanan juga menonjolkan unsur-unsur yang membentuk tradisi kuliner kita: orang, tempat, dan bahan. Ini mencakup profil koki, petani, dan produsen makanan yang berdedikasi. Jurnalisme makanan seringkali memperkenalkan kita pada tempat-tempat unik di mana makanan khas dihasilkan, seperti pasar tradisional, restoran lokal, dan ladang petani. Selain itu, jurnalisme makanan menggali lebih dalam tentang bahan-bahan yang digunakan dalam hidangan, mengungkap keberlanjutan, keaslian, dan kualitasnya.

Jurnalisme makanan memiliki dampak yang signifikan pada pilihan makanan kita. Ketika kita membaca ulasan restoran atau artikel tentang manfaat kesehatan tertentu, ini dapat memengaruhi keputusan kita dalam memilih makanan. Jurnalis makanan sering berperan sebagai penasihat kuliner, memberikan panduan dan rekomendasi tentang di mana makan, apa yang harus dicoba, atau bagaimana menyusun menu sehat. Dengan kata lain, mereka membentuk preferensi makanan kita.

Berhubung makanan adalah bagian tak terpisahkan dari budaya dan masyarakat kita. Jurnalisme makanan membantu memahami bagaimana makanan menjadi lebih dari sekadar nutrisi; itu adalah cermin dari sejarah, identitas, nilai-

nilai, dan kebiasaan masyarakat. Dalam prosesnya, jurnalisme makanan membantu mengubah pandangan kita tentang makanan dari aspek fungsional menjadi aspek yang lebih mendalam dan maknawi.

Dalam era di mana makanan memainkan peran semakin penting dalam kehidupan kita, jurnalisme makanan akan terus berkembang dalam membentuk hubungan kita dengan makanan, mengeksplorasi tempatnya dalam budaya dan masyarakat kita. Jadi, diketahui peran mereka sebagai penjelajah dunia kuliner dan pencerita cerita makanan akan terus memengaruhi cara kita memahami, menghargai, dan menjalin hubungan dengan makanan. (Misra, 2019).

2.4 Gastronomi

Gastronomi adalah kata serapan dari Bahasa Inggris, *Gastronomy*, menurut kamus Merriam Webster yang artinya *art of eating*. Gastronomi merupakan studi yang memiliki hubungan *culture* dan *food*. Menurut (Nurwita, 2015) gastronomi diasosiasikan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan makanan serta minum.

Istilah gastronomi masih kurang populer di Indonesia. Topik yang mengenai gastronomi sebenarnya banyak diangkat dalam berbagai media dengan istilah yang berbeda - beda yang biasa didengar dengan pengertian pangan, kuliner, *foodie*, dan tata boga. Menurut (Anderson, 2009) dalam buku Gastronomi (Brand): Konsep dan Gagasan Awal adalah “prefiks atau awalan dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Yunani “*gastros*” atau “*gaster*” yang berarti *stomach* atau perut”.

Istilah gastronomi sering kali dihubungkan dengan kuliner dan tata boga. Kuliner merujuk pada seni memasak dan penyajian makanan yang lezat dan estetis. Tata boga, di sisi lain, sering dikaitkan dengan pendidikan dan praktik memasak. Semua ini adalah komponen dari gastronomi yang lebih luas. Gastronomi mencakup lebih dari sekadar memasak; itu juga menggali sejarah makanan,

Meskipun istilah gastronomi mungkin belum dikenal secara luas, pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari sangat nyata. Perkembangan industri makanan dan minuman, munculnya restoran-restoran kelas atas, dan minat masyarakat terhadap kuliner internasional adalah contoh bagaimana gastronomi memengaruhi apa yang kita makan dan bagaimana kita menghargai makanan. Orang-orang yang menjadikan makanan sebagai hobi atau gairah sering disebut sebagai "foodie," yang juga merupakan bagian dari dunia gastronomi (Wilson, 2021).

Gastronomi adalah istilah yang merujuk pada studi yang mendalam tentang makanan, melibatkan sejarah makanan, budaya kuliner, seni memasak, dan ilmu pangan. Meskipun mungkin belum populer di Indonesia, pengaruh gastronomi dalam kehidupan sehari-hari kita sangat signifikan. Ini membentuk cara kita memandang makanan, kuliner, dan budaya makanan. Dengan eksplorasi yang mendalam tentang asal-usul dan pengaruh makanan dalam berbagai budaya, gastronomi membantu kita memahami bahwa makanan lebih dari sekadar kebutuhan fisik; itu adalah cermin dari sejarah, identitas, dan kebiasaan masyarakat. Dalam dunia yang semakin terhubung, pengertian tentang gastronomi dapat semakin memperkaya pengalaman kita dalam menjelajahi dunia makanan (Miller, 2017).

2.4.1 Gastronomi di Era Media *Online*

Munculnya *food journalism* dan *food blog* adalah efek dari media baru berbasis internet. Media ini menawarkan akses yang mudah untuk promosi dan pemasaran. Telah banyak negara maupun daerah yang menyadari pentingnya gastronomi sebagai warisan budaya. Media online menjadi sarana penting untuk belajar sejarah dan variasi kuliner dari berbagai daerah. Dengan mengakses situs web resmi tentang gastronomi lokal, pengguna dapat menjelajahi cerita-cerita yang terkait dengan hidangan dan resep-resep tradisional. Ini membantu dalam menghormati dan memahami akar budaya makanan dan mendorong pelestarian warisan kuliner. Selain itu, media online juga memfasilitasi pertukaran ide dan pengetahuan kuliner antara individu dari berbagai latar belakang (Johnson, 2021).

Media online memberikan platform yang efektif untuk promosi restoran dan usaha kuliner. Restoran dapat memanfaatkan situs web resmi dan media sosial untuk mempublikasikan menu mereka, menampilkan gambar-gambar hidangan yang menggoda, dan menerima ulasan dari pelanggan. Ini membantu menciptakan buzz dan menarik perhatian para penikmat makanan. Sementara itu, food bloggers dan kritikus makanan dapat berkontribusi pada popularitas tempat-tempat makan melalui ulasan mereka yang dapat diakses secara online (Miller, 2018).

Meskipun media online memberikan banyak keuntungan dalam dunia gastronomi, ini juga tidak terlepas dari tantangan. Meningkatnya jumlah ulasan makanan dan rekomendasi dapat menciptakan tingkat persaingan yang tinggi di kalangan restoran dan pengusaha kuliner. Selain itu, munculnya berita palsu dan penipuan dalam ulasan makanan juga dapat merusak reputasi usaha makanan.

Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk memahami bagaimana berpartisipasi dalam media online dengan etika dan integritas (Wilson, 2023).

Dalam keseluruhan, media online telah membentuk cara kita menjelajahi dan berpartisipasi dalam dunia gastronomi. Dengan menggabungkan teknologi dengan pemahaman warisan budaya, media online memungkinkan kita untuk lebih mendalam memahami makanan, sejarahnya, dan peranannya dalam identitas budaya kita. Meskipun ada tantangan, pengaruh positif media online dalam gastronomi sangat signifikan dalam membentuk cara kita melihat dan merasakan makanan.

2.4.2 Gastro-Gastronomi Branding setelah tahun 2000

Ditahun 2000 dimana gastronomi dan gaya hidup mulai berkembang. Selera makanan kita lebih ditentukan oleh keinginan dan selera *chef* yang pasti menghasilkan karya baru yang berhasil menarik untuk memikat penikmat kuliner. Menurut (Richards, 2002) naluri manusia untuk mencari *distinction* – Pembeda melalui makanan bertemu dengan selera modern yang mencari hal baru atau mode makan yang dikatakan oleh Durack. Meningkatnya kebiasaan “*eating out*” alias *jajan* atau cari makan diluar untuk mengunjungi restoran yang ‘tepat’ atau restoran yang lagi *ngehits*. Tiap restoran memiliki target kelas berbeda dengan varian menu dan harga. Disini media sangat berperan penting dalam membantu penikmat gastro untuk memilih rastoran sesuai dengan ‘kelasnya’.

Berkembangnya *branding* pada produk gastro yang tidak lepas dari peran komunikator dalam mengkomunikasikan produk pada pasarnya. Media memperlihatkan keinginan selera *chef* untuk menciptakan varian baru, dan

menggiring banyak orang untuk mencicipinya. Budaya makanan yang estetik muncul dalam bentuk artikel maupun rubrik gastronomi pada majalah, media online, dan Televisi. Objek *heritage* berupa kuliner ditampilkan indah oleh koki terkenal, seringkali diabadikan dalam retorika nostalgia yang mempromosikan makanan yang diproduksi sesuai dengan tradisi kuliner lokal, maupun menggunakan bahan lokal yang berkualitas dan produksi skala kecil.

2.4.3 Gastronomi Makanan

Gastronomi makanan adalah bidang yang sangat berhubungan dengan makanan, minuman, dan proses pembuatannya. Ini mencakup studi tentang cara makanan dipersiapkan, disajikan, dan dinikmati. Salah satu contoh konkret dari keterkaitan ini adalah melalui anggur, yang juga memiliki hubungan erat dengan makanan. Dalam dunia gastronomi, makanan bukan sekadar kebutuhan fisiologis; itu adalah tentang menciptakan pengalaman kenikmatan melalui makanan dan minuman.

Anggur adalah salah satu contoh yang menunjukkan bagaimana gastronomi makanan mencakup minuman dalam pengalaman kuliner. Sejarah panjang anggur dalam budaya makanan mengungkapkan pentingnya minuman ini sebagai pendamping hidangan. Anggur memiliki beragam varietas dan rasa yang berpadu dengan berbagai jenis makanan, dan pemahaman ini menjadi fokus dalam gastronomi makanan. Gillespie dan Cousins (2001) menjelaskan bahwa bekerja di bidang gastronomi makanan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara makanan, minuman, dan pengalaman gastronomi.

Dalam gastronomi makanan, perkembangan produk makanan dan minuman selalu menjadi bagian penting. Industri makanan dan minuman terus berinovasi untuk menciptakan hidangan dan minuman yang lebih menarik, lezat, dan sesuai dengan tren. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan bahan-bahan berkualitas, teknik memasak yang kreatif, dan eksperimen dengan rasa dan tekstur. Aspek waktu juga menjadi pertimbangan utama dalam gastronomi makanan, karena musim dan perubahan cuaca memengaruhi ketersediaan bahan baku dan menu musiman.

Gastronomi makanan tidak hanya melibatkan bahan dan teknik memasak, tetapi juga mempertimbangkan aspek waktu. Musim, waktu penyajian hidangan, dan pengaruh cuaca menjadi faktor-faktor yang penting dalam menciptakan pengalaman kuliner yang istimewa. Sebagai contoh, hidangan musiman yang menyesuaikan bahan-bahan yang tersedia pada waktu tertentu memanfaatkan kelezatan dan kualitas yang maksimal. Ini menekankan betapa pentingnya waktu dan musim dalam gastronomi makanan. (Gillespie & Cousins, 2001)

2.4.4 Gastronomi Molekuler

Mengenai Gastronomi molekuler adalah cabang gastronomi yang mendalami transformasi fisiokimia dan fenomena sensori yang terjadi selama proses memasak dan saat makanan akan dikonsumsi. Ini melibatkan penerapan metode ilmiah untuk memahami dan mengendalikan perubahan molekuler, fisiokimia, serta struktural yang terjadi dalam makanan, baik selama tahap pembuatan maupun konsumsi. Dalam bidang gastronomi molekuler, makanan bukan hanya tentang rasa dan tampilan visual, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam tentang kimia dan fisika di balik pengalaman kuliner (Gillespie & Cousins, 2001).

Gastronomi molekuler mencirikan dirinya dengan pendekatan ilmiah yang kuat. Ini melibatkan eksperimen dan analisis laboratorium untuk memahami reaksi kimia yang terjadi selama proses memasak. Sebagai contoh, penggunaan teknik seperti sferifikasi atau emulsi dapat menghasilkan hidangan dengan tekstur dan tampilan yang unik. Pendekatan ini memungkinkan koki untuk mencapai kontrol presisi dalam menghasilkan efek sensori tertentu dalam hidangan mereka. Dengan kata lain, gastronomi molekuler adalah tentang menggabungkan ilmu dengan seni memasak (Barham et al., 2010).

Salah satu aspek yang menarik dari gastronomi molekuler adalah kemampuannya dalam berkomunikasi. Ilmuwan dan koki dalam bidang ini harus bisa menjelaskan konsep-konsep yang kompleks secara sederhana kepada publik yang lebih luas. Hal ini membantu dalam mengajarkan masyarakat tentang ilmu dan seni di balik makanan. Dalam kata lain, gastronomi molekuler adalah tentang mengajarkan orang tentang bagaimana makanan dapat dipecah menjadi elemen-elemen kimia yang memengaruhi rasa dan tekstur mereka (Smith, 2018).

Konsep dan penemuan dalam gastronomi molekuler telah mempengaruhi industri makanan. Teknik-teknik seperti emulsi dan perubahan tekstur telah diterapkan dalam pembuatan makanan dan minuman komersial. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang rasa dan reaksi kimia makanan telah membuka pintu bagi inovasi produk. Ini memungkinkan perusahaan makanan untuk menciptakan hidangan yang lebih baik dan lebih menarik bagi konsumen. Oleh karena itu, pengaruh gastronomi molekuler tidak hanya terbatas pada restoran mewah, tetapi juga mencapai industri makanan dalam skala yang lebih luas (Wilson, 2021).

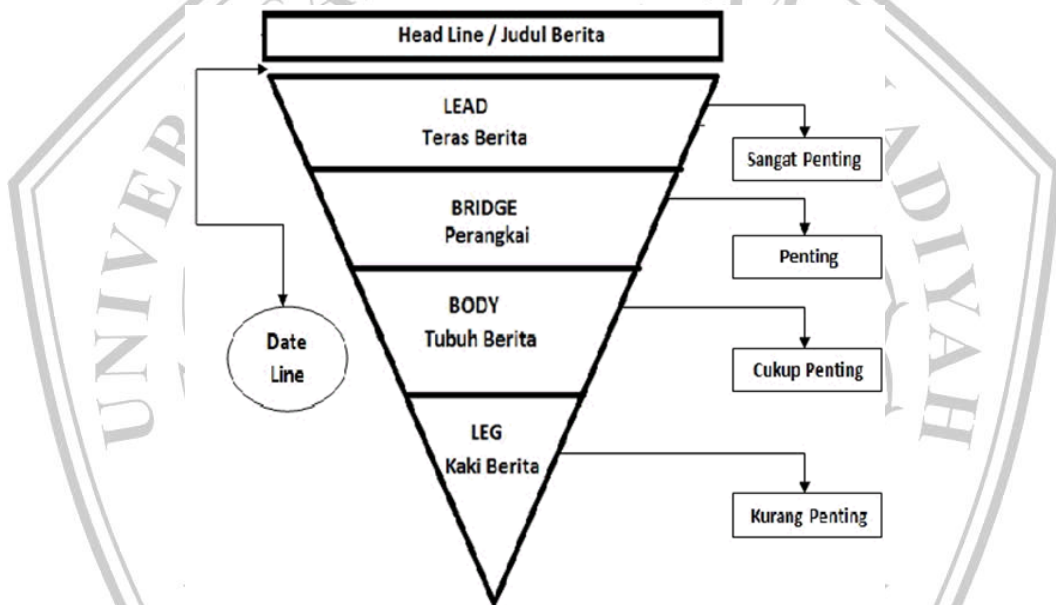
2.5 Penyajian Berita

Pola penyajian berita adalah salah satu aspek yang kritis dalam dunia media. Media menggunakan berbagai pola penyajian berita untuk menyampaikan informasi kepada pembaca, yang dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan merespons berita tersebut. Dua jenis pola penyajian berita yang umum digunakan adalah teras berita lengkap dan teras berita tidak lengkap. Dalam konteks penyajian berita, struktur teks juga sangat penting dan biasanya mengikuti apa yang dikenal sebagai "piramida terbalik."

Teras berita adalah bagian paling awal dari sebuah berita yang memberikan informasi esensial tentang apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana (5W+1H). Pola penyajian berita lengkap cenderung mengikuti rumus 5W+1H dengan memberikan semua informasi kunci di awal berita. Pola ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang berita pada awalnya. Di sisi lain, teras berita tidak lengkap cenderung menunda pemberian informasi penting untuk menghasilkan ketertarikan dan mendorong pembaca untuk melanjutkan membaca.

Piramida terbalik adalah struktur penulisan berita atau penyajian berita dalam media yang paling dasar. Dalam piramida terbalik, informasi paling penting ditempatkan di bagian atas, sedangkan informasi tambahan atau yang kurang penting ditempatkan lebih bawah. Ini berarti bahwa pembaca dapat mendapatkan gambaran utama dari berita hanya dengan membaca bagian awal. Ini sangat efektif dalam menarik perhatian pembaca dan memberikan gambaran umum sebelum memasuki detail yang lebih mendalam.

Pola penyajian berita, termasuk penggunaan piramida terbalik, memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan utama adalah memastikan bahwa berita disampaikan dengan cara yang efisien dan mematuhi standar teknis jurnalistik. Dengan menyajikan informasi paling penting terlebih dahulu, media dapat memastikan bahwa pembaca memahami inti dari berita tersebut bahkan jika mereka tidak membaca seluruh artikel. Selain itu, pola penyajian berita juga memengaruhi cara berita diterima oleh pembaca, terutama dalam hal ketertarikan dan perhatian mereka terhadap topik tersebut.



Gambar 2.2 Piramida Terbalik.

Pada puncak piramida menemukan judul (*head line*), kemudian dengan baris *date line*, teras berita (*lead*), perangkai (*bridge*), tubuh (*body*), dan kaki berita (*leg*). Judul harus mencerminkan pokok berita sebagaimana tertuang di teras berita (*lead*), judul yang baik diambil dari teras berita (*lead*) tidak boleh mengambil dari tubuh (*body*) apalagi kaki berita (*leg*). Sedangkan teras berita (*lead*) mencerminkan keseluruhan isi berita (*body*) sebagai paragraf pertama yang memuat fakta maupun informasi terpenting dari keseluruhan berita.

2.6 Akurasi Berita

Keakuratan berita adalah aspek penting dari jurnalisme, karena membantu memastikan bahwa publik mendapat informasi dan informasi dengan baik. Kepercayaan organisasi berita dan jurnalis bergantung pada kemampuan mereka melaporkan fakta dan informasi secara akurat dan objektif. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, masalah akurasi berita menjadi semakin kompleks dan menantang, dengan maraknya berita bohong, misinformasi, dan propaganda. Tulisan ini akan mengkaji berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keakuratan berita, antara lain praktik ruang redaksi, etika jurnalistik, dan perkembangan teknologi.

Berdasarkan *Society of Professional Journalist*, Praktik ruang redaksi memainkan peran penting dalam memastikan keakuratan berita. Organisasi berita dan jurnalis harus menetapkan dan memelihara pedoman yang jelas untuk pemeriksaan dan verifikasi fakta, dan harus mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa semua sumber dapat diandalkan dan kredibel (Samsuri, 2013). Ini membutuhkan proses pencarian sumber, pemeriksaan fakta, dan penyuntingan yang ketat, serta komitmen terhadap akurasi dan ketidak berpihakan.

Selain mengikuti praktik ruang redaksi yang ketat, penting juga bagi jurnalis dan organisasi berita untuk menjaga ketidak berpihakan dan kemandirian. Ini berarti menghindari konflik kepentingan, mempertahankan liputan peristiwa dan isu yang tidak memihak, dan menghindari penyebaran propaganda atau informasi yang bias.

Etika jurnalistik berperan penting dalam menjaga akurasi berita. Jurnalisme etis mensyaratkan jurnalis untuk transparan tentang sumber, metode,

dan motivasi mereka, dan berjuang untuk objektivitas dan ketidakberpihakan dalam pelaporan mereka. Selain itu, jurnalisme etis menuntut agar jurnalis menghindari plagiarisme, pemalsuan, dan penyebaran informasi yang salah. Wartawan juga harus mematuhi kode etik yang ditetapkan oleh organisasi profesi, seperti Society of Professional Journalists dan Radio Television Digital News Association. Kode-kode ini memberikan panduan untuk perilaku etis, termasuk standar akurasi, objektivitas, dan independensi, serta membantu memastikan bahwa jurnalis mempertahankan standar profesionalisme dan integritas yang tinggi.

Maraknya teknologi digital berdampak besar pada keakuratan berita. Di satu sisi, teknologi digital telah mempermudah jurnalis untuk mengakses dan memverifikasi informasi, dan telah menyediakan cara baru untuk berbagi informasi dan terlibat dengan khalayak. Di sisi lain, teknologi digital juga mempermudah penyebaran informasi yang salah, dan mempersulit proses verifikasi informasi dan sumber. Menanggapi tantangan ini, organisasi berita dan jurnalis harus tetap mengikuti perkembangan teknologi terbaru dan menyesuaikan praktik dan etika mereka. Ini mungkin termasuk menggunakan alat digital untuk memeriksa fakta dan memverifikasi informasi, dan melibatkan audiens untuk mengatasi kesalahan informasi dan propaganda.

Keakuratan berita adalah masalah yang kompleks dan berkembang, dibentuk oleh berbagai faktor termasuk praktik ruang redaksi, etika jurnalistik, dan perkembangan teknologi. Organisasi berita dan jurnalis harus waspada dalam mempertahankan standar akurasi dan ketidakberpihakan yang tinggi, dan harus bekerja untuk beradaptasi dengan lanskap jurnalisme yang berubah di era digital.

Dengan demikian, mereka dapat membantu memastikan bahwa masyarakat terus menerima berita yang akurat dan dapat dipercaya.

Akurasi berita memiliki kategorisasi, dalam penelitian ini yaitu menggunakan kategorisasi yang diadaptasi dari penelitian yang pernah dilakukan Dewan Pers dalam riset pemberitaan surat kabar di Jawa pada tahun 2004 (Hardian, 2020), sebagai berikut :

1. Cek dan Cek

Cek dan ricek yaitu melakukan ricek kembali kepada sumber berita. Adanya kelalaian dalam sumber berita yang dapat mengakibatkan berita yang akan disajikan tidak dapat diverifikasi di lapangan. Informasi yang didapatkan harus diverifikasi sebelum disajikan. Proses verifikasi yang dimaksud seperti mencari para saksi peristiwa, membuka sebanyak mungkin sumber berita, dan meminta komentar dari banyak pihak. Memenuhi verifikasi dapat berfokus dalam berita sehingga yang ditulis dapat objektif.

2. Kesalahan Penulisan

Kesalahan penulisan yang terjadi antara lain penggunaan tanda baca, pemotongan kalimat yang salah, pemakaian imbuhan yang tidak tepat dan penulisan kata yang belum tepat. Seringkali terjadi pada media online, jurnalis tidak menguasai sebuah teknik maupun tata cara penulisan yang baik dan baku. Lebih parahnya lagi editor yang seharusnya orang terakhir dalam penulisan dan tampilan berita yang baik dan benar, tidak memiliki kualifikasi yang memadai untuk melakukan tugasnya.

3. Sumber Berita Relevan

Sumber berita yang relevan yang dimaksud ialah narasumber. Mencari narasumber yang cocok dan pas sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Mekanisme dalam mendapatkan narasumber pada berita online yang beritanya bersumber pada media sosial dalam hal tertentu akurasi yang didapat rendah sehingga layak untuk melakukan ricek kembali atas berita tersebut.

4. Akurasi Judul dengan isi

Akurasi ini melihat hubungan antara keduanya, karena dalam membuat berita sesuai jenis berita yang akan disampaikan dan menggunakan bahasa yang dapat menyampaikan dengan baik dan bisa dipahami oleh pembaca. Berita yang ditulis oleh wartawan harus memiliki makna yang sama setelah khalayak membacanya.

5. Akurasi Antara Foto dan Isi

Pada akurasi ini, yang dilihat apakah foto yang disajikan berhubungan dan mendukung isi berita tersebut atau tidak. Memilih foto untuk berita online tidak sekedar mengambil dari kantor berita lalu memotongnya dan ditampilkan beberapa berita. Foto berita yang berasal dari sumber maka harus dipastikan bahwa foto tersebut orisinal agar saat diterbitkan beritanya pembaca yakin bahwa foto tersebut asli dan tidak dapat dituntut oleh pihak lain.

2.7 Gastronomi Dalam Praktek Jurnalistik

Gastronomi dan jurnalisme semakin saling berhubungan dalam beberapa tahun terakhir, dengan banyak jurnalis yang meliput makanan dan budaya kuliner sebagai cara untuk mengeksplorasi masalah sosial dan budaya. Gastronomi adalah

studi tentang makanan dan budaya, sedangkan jurnalisme adalah praktik mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan berita dan informasi kepada publik. Dalam meliput gastronomi, jurnalis menggunakan keterampilan mereka dalam meneliti, menulis, dan bercerita untuk menghidupkan budaya makanan bagi audiens mereka. Salah satu cara jurnalis melaporkan gastronomi adalah dengan mengeksplorasi implikasi budaya dan sosial dari makanan. Ini dapat mencakup memeriksa sejarah masakan atau hidangan tertentu, mengeksplorasi signifikansi budaya dari bahan-bahan tertentu, atau menganalisis peran makanan dalam membentuk tren sosial dan ekonomi. Wartawan juga dapat melaporkan isu-isu seperti ketahanan pangan, berkelanjutan, dan dampak pangan terhadap kesehatan masyarakat.

Cara lain jurnalisme bersinggungan dengan keahlian memasak adalah melalui ulasan restoran dan makanan. Kritikus makanan dan jurnalis mengunjungi restoran dan melaporkan pengalaman bersantap mereka, memberikan informasi kepada pembaca tentang makanan, pelayanan, dan suasana. Jenis pelaporan ini membantu menginformasikan pembaca tentang restoran dan tren baru dalam industri kuliner.

Wartawan juga dapat melaporkan kehidupan dan pengalaman koki dan profesional industri makanan. Jenis laporan ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan penghargaan bekerja di industri kuliner, serta menyoroti kreativitas dan inovasi koki dan pengusaha makanan. Dalam meliput gastronomi, jurnalis juga harus mempertimbangkan implikasi etis dari pemberitaan mereka. Ini termasuk isu-isu seperti perampasan budaya makanan, eksploitasi pekerja industri makanan, dan dampak lingkungan dari produksi dan konsumsi makanan. Jurnalis harus mendekati topik-topik ini dengan kepekaan dan pemahaman yang mendalam tentang konteks budaya dan sosial tempat mereka meliput.

Salah satu contoh jurnalisme yang memberitakan gastronomi adalah publikasi Lucky Peach, yang mengeksplorasi budaya makanan melalui esai, resep, dan ilustrasi. Publikasi tersebut membahas berbagai topik, termasuk sejarah makanan Cina di Amerika, dampak perubahan iklim pada produksi makanan, dan tantangan yang dihadapi koki wanita di industri tersebut. Contoh lainnya adalah karya jurnalis pangan Michael Pollan, yang banyak menulis tentang etika dan politik produksi dan konsumsi pangan. Karya Pollan mengeksplorasi isu-isu seperti dampak industri pertanian terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, penelitian gerakan makanan organik, dan etika makan daging.

Keahlian memasak dan jurnalisme menjadi semakin terjalin saat jurnalis mengeksplorasi implikasi budaya dan sosial dari makanan. Wartawan melaporkan isu-isu seperti sejarah dan signifikansi budaya dari ulasan makanan, restoran dan makanan, kehidupan dan pengalaman koki dan profesional industri makanan, dan implikasi etis dari produksi dan konsumsi makanan. Melalui liputannya, jurnalis membantu menginformasikan dan mengedukasi masyarakat tentang budaya pangan dan dampak pangan terhadap masyarakat.